BAB II Batik Cianjur

II.1 Landasan Teori Tentang Objek

II.1.1 Batik Nusantara

“Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang diwariskan oleh Nenek moyang sejak zaman dahulu kala hingga sekarang yang memiliki nilai budaya dan seni adiluhung yang tinggi. Di dalam batik terdapat berbagai kebudayaan yang tertuang disetiap motif menjadikan batik sebagai identitas bangsa Indonesia yang merupakan salah satu karya seni yang unik dan bernilai tinggi dan batik memiliki nilai-nilai makna dan filosofi yang terkandung di setiap motifnya.” (Supriono primus, 2016,h.2). Dalam perkembangannya batik telah tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah besar yang ada di Indonesia sejak zaman dahulu di setiap daerah batik mempunyai motif , ornamen, ragam hias, corak, Teknik, dan bahan yang beraneka ragam. Secara etimologi menurut Kuswadji (seperti dikutip Supriono primus, 2016) ”batik berasal dari kata jawa yaitu “*mbat*” yang diartikan menulis dan “*tik*” yang disimpulkan menggambar dengan titik-titik pada sebuah kain dengan menggunakan malam (lilin) untuk membentuk sebuah motif. (h.5). Sebagian pakar menduga Batik Indonesia dipengaruhi oleh negara lain yang mempengaruhi perkembangan batik pada saat ini yang dapat pengaruh dari negara Persia, Tiongkok, India, atau Melayu. Tidak dipungkiri bahwa membatik mendapatkan pengaruh dari luar dalam perkembangannya, namun perkembangan batik sendiri sesuai dengan tradisi, makna, filosofi masyarakat Indonesia itu sendiri. Perkembangan batik mulanya terkenal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur dan tersebar ke seluruh pelosok Indonesia hingga masuk ke daerah Jawa Barat diantaranya Cirebon, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Sumedang, Kuningan, Ciamis, Bandung, Sukabumi, Cianjur. Batik-batik yang tersebar di daerah Jawa Barat memiliki motif ciri khas daerahnya masing-masing yang memperkaya motif batik yang ada di Jawa Barat.

II.1.2 Jenis Batik

Berdasarkan pembuatannya proses membuat batik dari dahulu hingga sekarang pembuatan batik tidak mengalami banyak perubahan. Walaupun nama batik tiap antar daerah berbeda, motif, serta corak yang beraneka ragam, namun pada dasarnya

pembuatan batik itu sama saja. Menurut Supriono (2016:143-148) bahwa berdasarkan Teknik atau proses cara pembuatan batik dapat dibedakan menjadi batik tulis, batik jumputan atau batik ikat, batik cap, batik printing, batik sablon malam dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Batik Tulis

   Batik tulis adalah jenis batik yang menggunakan canting untuk penggoresan lilin (malam) pada kain untuk menghasilkan sebuah motif dan diberikan sebuah pewarnaan untuk menambahkan keindahan.



Gambar II.1 : Proses melukis batik dengan canting
Sumber : http://kebudayaanindonesia.net/batik-lebih-dari-sekadar-warisan-budaya-indonesia/ (Diakses pada 20/11/2017)

Canting adalah sebuah alat untuk membatik yang terbuat dari bahan tembaga dan kayu, canting berbentuk seperti corong untuk menampung lilin (malam) dan menyalurkan nya melalui lubang pipa yang terdapat pada canting untuk mengeluarkan lilin pada canting dan menggoreskan nya pada kain yang sudah diberikan pola untuk membentuk sebuah motif yang beragam. Batik tulis merupakan batik yang sangat istimewa dibandingkan dengan batik lainnya yaitu dimana harganya yang sangat mahal dibutuhkan keahlian khusus untuk membuatnya, diperlukan ketelitian, keahlian, pengalaman, serta kesabaran dan juga membutuhkan waktu yang lama dalam membuat batik tulis diperlukan waktu 1-2 bulan.

2. Batik Jumputan

Teknik jumputan yaitu teknik dimana kain diikat menggunakan tali lalu kain tersebut dicelupkan kedalam pewarna untuk menghasilkan motif, motif yang dihasilkan akan berbeda-beda sesuai dengan teknik pengikatannya. Batik jumputan juga tidak menggunakan lilin dalam pembuatannya akan tetapi dengan teknik mengikat kain dengan tali untuk menutupi kain agar tidakterkena pewarna dan menghasilkan motif. Asal mulanya batik jumputan berasal dari wilayah Tiongkok lalu penyebarannya sampai ke daerah India, pedagang india membawa teknik jumputan ini sampai ke Indonesia dan penyebarannya telah berkembangdan tersebar di berbagai wilayah Indonesia..



Gambar II.2 : Batik Jumputan
Sumber : https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/batik-jumputan-inovasi-modern-kain-batik-indonesia-150724o.html. (Diakses pada 20/11/2017)

3. Batik Cap

Batik cap merupakan batik yang cara pembuatannya dengan cara di cetak atau di cap pada permukaan kain untuk menghasilkan sebuah motif, pengecapan pada kain dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan pengulangan motif yang sama beda dengan batik tulik yang corak motifnya hampir berbeda-beda. Alat yang digunakan untuk mengecap terbuat dari bahan tembaga dan kayu, untuk menghasilkan motif yang berbeda diperlukan beberapa jenis motif cetakan cap untuk menghasilkan motif yang beragam. Berbeda dengan batik tulis batik cap pengerjaan nya cukup cepat hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 hari karena pengerjaan nya lebih cepat harga batik cap pun lebih murah dari batik tulis.



Gambar II.3 : Batik Cap
Sumber : Data pribadi (03/11/2017)

4. Batik Printing

Batik printing dibuat dengan cara dicatak menggunakan teknik menyablon sama dengan teknik menyablon spanduk dan baju. Berbeda dengan menyablon baju batik printing menggunakan pewarna yang cukup bagus dan cara membuatnya pun lebih cepat daripada batik tulis dan batik cap, motif batik dibuat dengan cara memola pada alat sablon secara manual. Biasanya batik printing dipesan untuk industri masal dan harganyapun lebih murah dibandingkan batik tulis dan batik cap.



Gambar II.4 : Pembuatan batik printing
Sumber : http://www.batikcity.com/batik-printing/
(Diakses pada 20/11/2017)

II.1.2.1 Pengertian Motif

Dalam perkembangan modern batik saat ini berkembang dengan sangat cepat dan membawa dampak perubahan dalam bentuk dan segi motif disetiap daerah Indonesia. Permintaan pasarpun mempengaruhi motif yang telah dibuat sebelumnya dengan adanya pengembangan dalam motif tersebut, motif yang dibuat pun lebih mengacu kepada motif tradisional tiap daerah dan motif kontemporer yang menggabungkan motif tradisional dengan gaya modern, pengaruh tersebut mempengaruhi perubahan dalam pewarnaan, motif teknik pembuatan.

II.1.2.2 Berdasarkan Motif Batik

Batik sebagai salah satu kebudayaan yang penuh dengan sarat makna dan filosofis yang mewakili simbol harapan budaya suatu masyarakat. Menurut Supriono primus (2016:160) motif batik tradisional dikemlopokan menjadi dua yaitu, motif batik geometris dan motif batik nongeometris.

1. Motif Batik Geometris

   "Terdapat ciri khusus di setiap motif batik geometris yaitu terdapat ragam hias dan ornamen yang bisa dijadikan bentuk kecil yang disebut raport. Berdasarkan raport-nya, motif batik geometris dapat dibedakan menjadi dua sebagai berikut".

   - *Raport* bangun datar

     Motif batik geometris dengan raport bangun biasanya berbentuk persegi panjang, segitiga, atau lingkaran. Motif batik yang tergolong memiliki *raport* ini antara lain ceplok, kawung, banji, ganggang.

   - *Raport* garis

     Motif batik geometris dengan *raport* garis misalnya berbentuk susunan garis miring. Motif batik yang tergolong memiliki *raport* ini antara lain lereng, parang, udan liris.

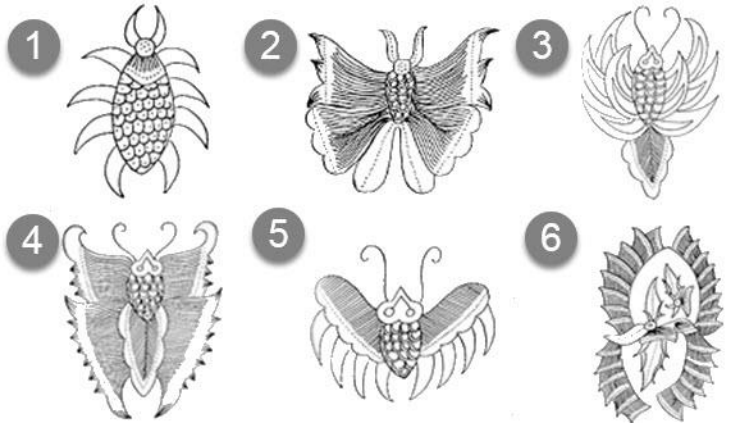
2. Motif Batik Nongeometris

   Motif batif nongeometris adalah batik yg motifnya terdiri darimotif tumbuhan, bunga, binatang, candi, gunung, dan sebagainya. Ciri-ciri dari motif batik nongeometris yaitu setiap motifnya tidak dapat dijadikan bagian-bagian kecil sebagai penghias motif..

II.1.2.3 Unsur Dalam Motif Batik

Ornamen motif utama, ornamen pengisi, dan isen-isen merupakan ornamen pembentuk gambaran pola batik pada selembar kain.. Menurut Supriono (2016:168-170) dalam sebuah motif batik tradisional biasanya terdiri dari unsur ornamen sebagai motif utama, ornamen pengisi dan isen-isen.

1. Ornamen utama

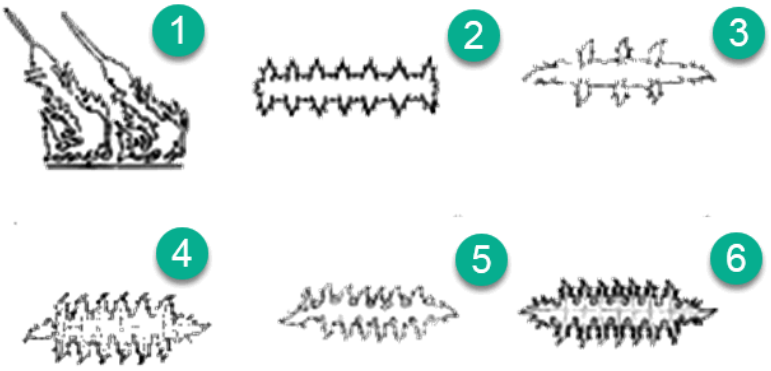


Gambar II.5 : Ornamen kupu-kupu
Sumber : http://www.mikirbae.com/2017/05/jenis-jenis-ornamen-motif-batik.html
(Diakses pada 20/11/2017)

   Ornamen utama merupakan unsur utama pembentuk motif secara keseluruhan pada sebuah batik dan merupakan gambar yang menonjol berukuran yang cukup besar dibanding unsur pelengkap lainnya pada motif. Pemberian nama batik tergantung dari sebuah bentuk ornamen lainnya.

2. Ornamen Pengisi

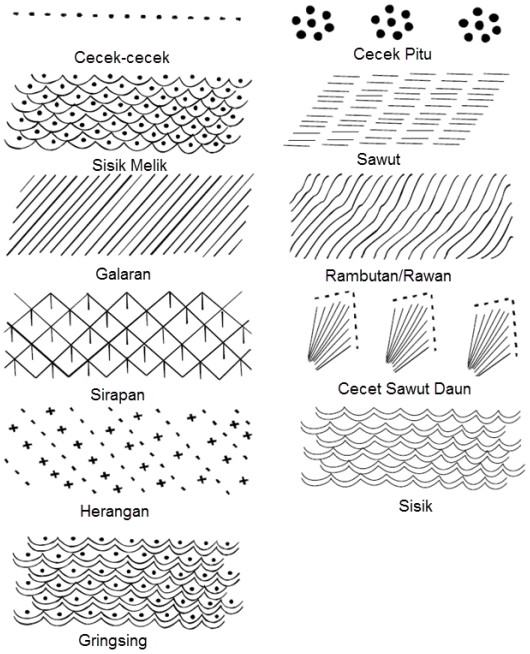
   Ornamen pengisi adalah ornamen yang fungsinya sebagai pengisi atau melengkapi berfusi juga untuk memperindah motif batik dari ornamen utama serta bentuknya lebih kecil dari ornamen utama.



Gambar II.6 : Ornamen lidah api
Sumber : http://www.mikirbae.com/2017/05/jenis-jenis-ornamen-motif-batik.html
(Diakses pada 20/11/2017)

3. Isen-isen

Isen-isen motif batik adalah elemen sebagai pelengkap dan sebagai pengisi bidang diantara ornamen-ornamen pembentuk motif batik secara keseluruhan dan sebagai penghias dan memperindah motif batik. Isen-isen motif batik ada berbagai macam antara lain cecek-cecek, cecek pitu, cecek sawut daun, sisik melik, sisik gringsing, galaran, rambutan, sirapan, cacah gori,.



Gambar II.7 : Isen-isen
Sumber : http://www.mikirbae.com/2017/05/jenis-jenis-ornamen-motif-batik.html
(Diakses pada 20/11/2017)

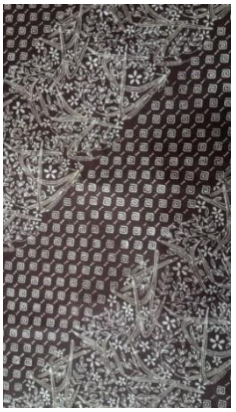
II.1.3 Batik Cianjur

Batik Cianjur sudah ada pada tahun 1900 pada saat itu terdapat pengrajin di daerah Bojongherang yang membuat batik bermotif kumeli yang terdapat gambar daun umbi dan umbi dalam motifnya. Batik kumeli biasanya dipakai untuk pakaian istri bupati Cianjur tempo dulu. Masyarakat yang memahami dan mengetahui akan hal tersebut pada umumnya telah tiada sehingga perlu dibangkitkan lagi menjadi batik khas Cianjur. batik Cianjur Batik Cianjur tidak terlepas dari nama Harry M sastrakusumah yang sudah berjasa dalam pencetus adanya batik Cianjur. Beliau menciptakan motif batik daerah yang diresmikan sebagai batik ciri khas Cianjur yaitu batik beasan yang telah diresmikan pada tanggal 9 Oktober 2009, beliau juga mendaftarkan batik pada HAKI dan menyerahkannya batik beasan untuk dipergunakan seluas-luasnya oleh pemerintah Cianjur. Batik beasan berasal dari kata "beas" yang dalam bahasa Indonesia artinya beras yaitu buah padi yang sudah diproses. Kabupaten Cianjur dikenal dengan tanahnya yang subur untuk menanam padi dan menghasilkan kualitas beras yang bagus yaitu beras pandanwangi. Beras pandan wangi sudah terkenal dengan rasanya yang enak dan pulen, bahkan beras pandan wangi sudah terkenal sampai ke luar daerah Cianjur, maka dari itu Cianjur terkenal dengan batik beasannya yang menjadi ciri khas batik Cianjur. Filosofi motif beasan itu lantaran Kabupaten Cianjur dikenal sebagai lumbung padi, terutama padi pandanwangi jadi selama ada unsur beras. Harry, (2013).

II.1.3.1 Motif batik Cianjur

Cianjur memiliki hakekat yaitu "Ngaos" yang artinya mengaji, "Mamaos" dikenal juga sebagai tembang Cianjuran dan "Maenpo" yaitu pencak silat. Motif batik Cianjur terinspirasi dari keindahan alam, fauna, kesenian dan kebudayaan Kabupaten Cianjur yang menjadi ciri khas dari Cianjur. Cianjur memiliki beberapa motif diantaranya.

1. Motif Beasan



Gambar II.8 : Motif Batik Beasan
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Batik beasan berasal dari kata “beas” yang dalam bahasa Indonesia artinya beras yaitu buah padi yang sudah diproses. Kabupaten Cianjur dikenal dengan tanahnya yang subur untuk menanam padi dan menghasilkan kualitas beras yang bagus yaitu beras pandanwangi. Beras pandan wangi sudah terkenal dengan rasanya yang enak dan pulen, bahkan beras pandan wangi sudah terkenal sampai ke luar daerah Cianjur, maka dari itu Cianjur terkenal dengan batik beasannya yang menjadi ciri khas batik Cianjur

2. Motif Lentera Gentur



Gambar II.9 : Motif Batik Lentera Gentur
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif lentera gentur berbentuk ornamen yang terinspirasi dari sebuah lampu lentera gentur yang berasal dari Cianjur. Lentera gentur dibuat dari kuningan dan bahan kaca berwarna dengan desain yang artistik merupakan salah satu kerajinan rakyat Cianjur yang sudah terkenal, berlokasi di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Dan batik motif lentera gentur mewakili ciri khas dari batik Cianjur.

3. Motif Hayam Pelung



Gambar II.10 : Motif Batik Ayam Pelung
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif Ayam pelung berbentuk ornamen utama yang terinspirasi dari seekor ayam pelung yang berasal dari Cianjur. Ayam pelung mempunyai karakteristik yang membedakan dari ayam lainnya yaitu suara kokoknya yang panjang dan mengalun. Dan batik motif Ayam pelung mewakili ciri khas dari batik Cianjur.

4. Motif Gunung Padang



Gambar II.11 : Motif Batik Gunung Padang
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif Gunung Padang berbentuk ornamen utama yang terinspirasi dari bongkahan batu yang terdapat di situs megalitikum yang berada di daerah Campaka, Kabupaten Cianjur. Situs gunung menjadi kebanggaan Cianjur karena di perkirakan lebih tua dari situs piramida yang ada di Mesir. Dan batik motif Gunung Padang mewakili ciri khas dari batik Cianjur.

5. Motif Maenpo (pencak silat)



Gambar II.12 : Motif Batik Maenpo (Pencak silat)
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif Maenpo (pencak sila) berbentuk ornamen utama yang terinspirasi dari Beladiri silat yang Maenpo atau dikenal juga dengan istilah pencak silat adalah suatu kesenian beladiri yang menggambarkan keterampilan dan ketangguhan . Maenpo sendiri secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu maen dan po. Maen berarti melakukan sesuatu sementara po berasal dari istilah China untuk memukul. Maka maenpo artinya melakukan sesuatu dengan memukul. Dan batik motif Maenpo mewakili ciri khas dari batik Cianjur.

6. Motif Kecapi Suling



Gambar II.13 : Motif Batik Kecapi Suling
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif Kecapi Suling berbentuk ornamen utama yang terinspirasi dari alat musik yang dipakai dalam tembang musik mamaos (tembang cianjuran) yaitu kecapi dan suling yang dimana mamaos merupakan hakikat dan slogan dari Cianjur maka dari itu batik motif kecapi suling mewakili ciri khas dari batik Cianjur.

7. Motif Galuh Mukti



Gambar II.14 : Motif Batik Galuh Mukti
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif Galuh Mukti berbentuk ornamen utama yang terinspirasi dari bentuk Kubah yang mengarah ke atas menyimbolkan Ke-Esa-an Tuhan maha pencipta , sepasang buah padi melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan, sepasang sayap bersusun memaknai terus bergerak mengikuti dinamika kehidupan, kecapi melambangkan kebudayaan dari kesenian, kitab dan rakel melambangkan kereligiusan masyarakat Cianjur, Gunung dan sungai melambangkan kemakmuran dan kekayaan alam yang ada di Cianjur, dua tiang melambangkan sebagai penyangga utama kebudayaan dan kesenian. Maka dari itu batik motif galuh mukti mewakili semua elemen ciri khas dari Cianjur yang menjadikan ciri khas dari motif batik Cianjur.

8. Motif Pelung Ngibing



Gambar II.15 : Motif Pelung Ngibing
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Motif pelung ngibing berbentuk ornamen utama yang terinspirasi dari seekor ayam pelung yang berasal dari Cianjur. Ayam pelung mempunyai karakteristik yang membedakan dari ayam lainnya yaitu suara kokoknya yang panjang dan mengalun. Motif pelung diambil dari perkembangan motif ayam pelung yang digambarkan ayam itu sedang menari (ngibing). Dan batik motif pelung ngibing mewakili ciri khas dari batik Cianjur.

II.1.3.2 Proses Pembuatan Batik Cianjur

Setiap daerah mempunyai pengusaha batik yang menyediakan pelatihan untuk orang yang tertarik dan ingin menekuni batik dan diajarkan tatacara pembuatan batik yang benar. Proses pembatikan dan penamaannya di setiap daerah semuanya sama (Ari Wulandari 2011,h.152-h.155).

1. Ngemplong

   Merupakan tahap awal mencuci kain mori. Untuk menghilangkan kanji, dilanjutkan memadatkan serat-serat kain yang baru dibersihkan.

2. Nyorek atau Memola

   Membuat pola diatas kain dengan meniru pola motif yang sudah ada dengan menggunakan pensil.

3. Mbathik

   Dengan cara menorehkan malam (lilin) batik ke kain, dimulai menorehkan malam ke motif yang sudah ada dengan mengikuti pola pada motif.

4. Nembok

   Menutupi bagian yang tidak boleh terkena bagian dasar warna dari batik menggunakan lilin malam.

5. Medel

   Pencelupan kain yang sudah dibatik ke dalam pewarna yang sudah disiapkan dilakukan dengan cara berulang-ulang.

6. Ngerok

   Proser pengerokan kain yang bertujuan untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain dengan menggunakan lempengan logam yang disebut kerokan.

7. Ngelorod

   Tahapan akhir dari pembuatan batik yaitu dengan pelepasan malam pada kain dengan cara memasaukan kain ke dalam air mendidih untuk membersihkan malam yang tersisa dalam kain setelah itu kemudian dilanjutkan dengan proses penjemuran.

II.1.3.3 Pewarnaan batik Cianjur

Bahan-bahan yang dipakai untuk pewarnaan batik menggunakan pewarna alami dari tumbuhan dan buah yang ada di daerah Cianjur diantaranya arben , jambu biji ,pohon ketapang,kulit manggis, mengkudu, kulit ekstra mahoni, dan ekstra kunyit, bahkan sebagian tumbuhan pun dapat dijadikan pewarna batik seperti kulit kayu, batang kayu, akar kayu, bunga, biji dan getah kayu. Adapun warna termahal yaitu soga terbuat dari kulit pohon jati, soga muda terdapat pada mahoni dan warna kuning terbaik terdapat pada pohon nangka, mengkudu dan sereh menghasilkan warna merah, pohon tarum penghasil warna biru dan untuk menguatkan warna menggunakan kapur untuk warna dasarnya menggunakan zat besi.Terdapat warna sacral dalam batik yaitu warna hitam dan warna emas. Selain itu digunakan juga pewarna sintetis atau merupakan pewarna batik yang dibuat dengan zat-zat kimia. Hal ini selain karena pewarna sintetis mudah didapatkan dan praktis dalam penggunaannya, zat pewarna sintetis juga lebih kaya warna dan relative lebih awet dibanding bahan pewarna alami. Namun, zat-zat pewarna sintetis itu akan berdampak mencemari lingkungan. Beberapa zat pewarna sintetis yang banyak digunakan untuk membatik antara lain naphtol, indigosol, dan rapid.

II.1.3.4 Filosofi Warna Pada Batik

Menurut (Supriono primus, 2016 : 173-174) filosofi warna berdasarkan kosmologi jawa filosofi penerapan warna pada batik sebagai berikut:

1. Warna Coklat

   Warna coklat pada beberapa motif batik menandakan pribadi yang hangat, bersahabat, rendah hati, tenang, dan sederhana. Agar orang yang memakai baju batik berwarna coklat bisa memiliki sifat-sifat yang dimiliki dari warna coklat.

2. Warna Biru Tua

   Warna biru tua pada beberapa motif batik melambangkan pribadi yang tenang, lembut, setia, dan ikhlas. Agar orang yang memakai baju batik berwarna biru tua bisa memiliki sifat-sifat yang dimiliki dari warna biru tua.

3. Warna Putih

   Warna putih pada beberapa motif batik melambangkan pribadi yang polos, jujur, bersih, suci, dan terang sebagai simbol spiritual masyarakat jawa. . Agar orang yang memakai baju batik berwarna putih bisa memiliki sifat-sifat yang dimiliki dari warna putih.

4. Warna Hitam

   Warna hitam pada beberapa motif batik melambangkan pribadi yang penuh wibawa, berani, kuat, percaya diri, penuh misteri, dan kukuh dalam pendirian. Agar orang yang memakai baju batik berwarna hitam bisa memiliki sifat-sifat yang dimiliki dari warna hitam.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Batik Cianjur

Pengetahuan masyarakat didapat dari hasil wawancara dan melakukan kuisioner kepada masyarakat di sekitar daerah Cianjur secara langsung, padahal batik adalah budaya yang harus dilestarikan. Kebanyakan masyarakat Cianjur masih kurang tahu

akan keberadaan batik bahkan ada yang tidak tau sama sekali bahwa ada batik di Cianjur. Padahal masyarakat Cianjur mempunyai sedikit kewajiban untuk mengenali batik yang ada di Cianjur ini. Masyarakat seharusnya lebih mengapresiasi batik buatan daerahnya sendiri dengan cara membeli batik Cianjur dan sering memakainnya bukan hanya dipakai di acara formal saja. Akan tetapi masyarakat lebih mengetahui batik dari Jawa Tengah dan Jawa Timur dibanding dengan batik Cianjur, mestinya masyarakat Cianjur harus lebih mengenali atau mengetahui batik dari daerahnya sendiri dibanding dengan daerah lain dan harus memiliki rasa bangga bahwa Cianjur memiliki batik khasnya sendiri.

II.3 Analisa

II.3.1 Analisa Data Deskriptif

Analisa yang dipakai adalah Analisa data deskriptif menjelaskan mengenai data-data yang telah diperoleh dari turun langsung ke lapangan dengan menggunakan metode penelitian melalui wawancara, observasi dan kuisioner. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang antara lain ketua Koperasi Batik Beasan Cianjur Harry M Sastrakusumah. Dan narasumber kedua Enung Nursalamah sebagai ketua LPK Batik Nusa Karya agar data yang di dapat akan lebih akurat. Observasi dilakukan untuk mengamati tempat membatik ,alat-alat membatik, motif batik yang sudah dibuat dan pengrajin dan kuisioner dilakukan di sekitaran daerah Cianjur untuk mengetahui data responden yang mengetahui tentang batik Cianjur. Data yang dihasilkan melalui metode penelitian wawancara, observasi dan kuisioner akan di analisis dengan cara deskriptif. Analisis data dengan cara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti.

II.3.2 Hasil dari data Wawancara

Penelitian pertama ini dilakukan di Jl. Slamet Riyadi no.15 kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi ini dilakukan karena memang tempat produksi batik Cianjur dilakukan di tempat ini sekaligus ketua Koprasi Batik Beasan Cianjur adalah penemu batik Cianjur itu sendiri yaitu bapak Harry M Sastrakusumah. Pengumpulan data dilokasi penelitian dilakukan pada bulan 4 Juni 2017.



Gambar II.16 : Wawancara dengan Narasumber
Sumber : data pribadi (04/06/2017)

Penelitian kedua dilakukan wawancara di Perumahan BTN Rancabali no.136 Muka, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur ,Provinsi Jawa Barat dengan Enung Nursalamah sebagai ketua LPK Batik Nusa Karya. Lokasi ini adalah butik dari Batik Nusa Karya serta observasi dilakukan dipembuatan batiknya yang berada di daerah Desa Babakan Sari kampung Babakan,Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dilokasi penelitian dilakukan pada bulan 5 Juni 2017.



Gambar II.17 : Wawancara dengan Narasumber
Sumber : data pribadi (05/062017)

Dengan demikian analisis dari hasil wawancara dengan kedua ketua pemilik usaha Koperasi Batik Beasan Cianjur dan LPK Batik Nusa Karya dapat disimpulkan bahwa Koperasi Batik Beasan Cianjur hanya menerima pelatihan membatik dan LPK Batik Nusa Karya juga menerima pelatihan membatik dan menjual dari hasil

membatik. Sejarah Batik (atau kata Batik) berasal dari bahasa Jawa “amba” yang berarti menulis dan “nitik”. Batik Cianjur dibuat pada tahun 2009 dengan motif beasan yang menjadi ciri khas kota cianjur, Oktober 2009 sampai sekarang dilakukan pelatihan batik di Cianjur. Dan pembuatan batik pada dasarnya sama dengan pembuatan batik lainnya yang membedakan batik Cianjur dengan batik lainnya adalah Motif batik Cianjur terinspirasi dari kebudayaan, kesenian, keindahan dan sejarah yang menjadikan ciri khas kota Cianjur. Dan dalam teknik membatik ada tiga cara yaitu dengan cara ditulis, cap dan diprint tetapi batik dengan cara diprint bukanlah batik tetapi kain yang bermotif batik. Dalam pewarnaan batik bahan yang digunakan yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis, pewarna sintetis pewarna yang menggunakan campuran kimia dan warnanya lebih kontras sedangkan pewarna alami didapat dari tumbuhan,buah dan biji2an yang ada di daerah Cianjur warnanya kurang kontras. Warna pada batik Cianjur sendiri lebih memilih warna – warna cerah dan warna yang sering dipakai yaitu warna coklat , hitam, merah, biru, hijau. Diantaranya yang menjadi ciri khas motif batik Cianjur ialah motif beasan, motif galuh mukti, motif pelung ngibing, motif lentera gentur, motif kecapi suling, motif cianjuran, motif hayam pelung, motif gunung padang. Motif yang menjadi ciri khas yaitu motif beasan, karena Cianjur terkenal dengan beras pandan wangi secara tidak langsung batik motif beasan mewakili ciri khas Cianjur. Permasalahan internal yang ada di batik Cianjur yaitu sulit mendapatkan bahan baku pewarna alamiserta permasalahan external kurang taunya masyarakat akan identitas batik Cianjur karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan belum menyeluruh tiap daerah, pengaruh daya beli masyarakat terhadap batik masih kurang.

II.3.3 Hasil Data Observasi

Pertama dilakukan pada tanggal 4 Juni 2017 di Jl. Slamet Riyadi no.15 kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat yaitu di tempat Harry M Sastrakusumah Koperasi Batik Beasan Cianjur. Tempat membatik terletak dibelakang rumah Harry M Sastrakusumah, bangunan tempat membatik dibuat dari bata dan semen lalu atapnya terbuat dari asbes didalam ruangan terdapat alat untuk membatik seperti canting , kompor, lilin dan kain putih serta terdapat juga bak untuk merendam dan mewarnai kain, terdapat juga drum untuk memanaskan dan

merendam bahan-bahan pewarna alami seperti arben, jambu biji , pohon ketapang,kulit manggis, mengkudu, kulit ekstra mahoni, dan ekstra kunyit, bahkan sebagian tumbuhan pun dapat dijadikan pewarna batik seperti kulit kayu, batang kayu, akar kayu, bunga, biji dan getah kayu. Ada juga tempat untuk menggantung batik yang sudah direndam warna yang terbuat dari kayu dan bambu. Terdapat juga batik yang setengah jadi maupun yang sudah jadi batik yang sudah jadi yaitu batik bermotif hayam pelung , galuh mukti, beasan, kecapi suling.



Gambar II.18 : Foto *Gallery* Batik LPK Nusa Karya
Sumber : data pribadi (05/06/2017)

Observasi yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2017 di dua tempat yaitu di *gallery* Perumahan BTN Rancabali no.136 Muka, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur ,Provinsi Jawa Barat . dan di *workshop* Kampung Babakan, Desa Babakan Sari, Kecamatan Sukaluyu, Cianjur. Pertama melakukan observasi di *gallery*, bangunan rumah yang dijadikan sebagai butik untuk menjual batik dengan berbagai macam motif seperti motif beasan, hayam pelung, motif lentera gentur, motif kecapi suling, motif maenpo, motif cianjuran serta tersedia juga berbagai macam *accesories* dari batik yaitu sepatu bermotif batik, sejadah, peci, tas laptop .Ada berbagai macam batik yang dijual seperti baju batik dan lembaran batik. Yang kedua observasi dilakukan di *workshop* tempat membatik yang berada di daerah Desa Babakan Sari kampung Babakan, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat., dinding bangunan terbuat dari anyaman bambu dan kayu lalu atapnya terbuat dari genting, didalam ruangan terdapat alat untuk membatik seperti canting , kompor, lilin dan kain putih serta terdapat juga bak untuk merendam dan mewarnai kain, terdapat juga drum untuk memanaskan dan merendam bahan-bahan pewarna alami seperti arben , jambu biji ,pohon ketapang, kulit manggis,

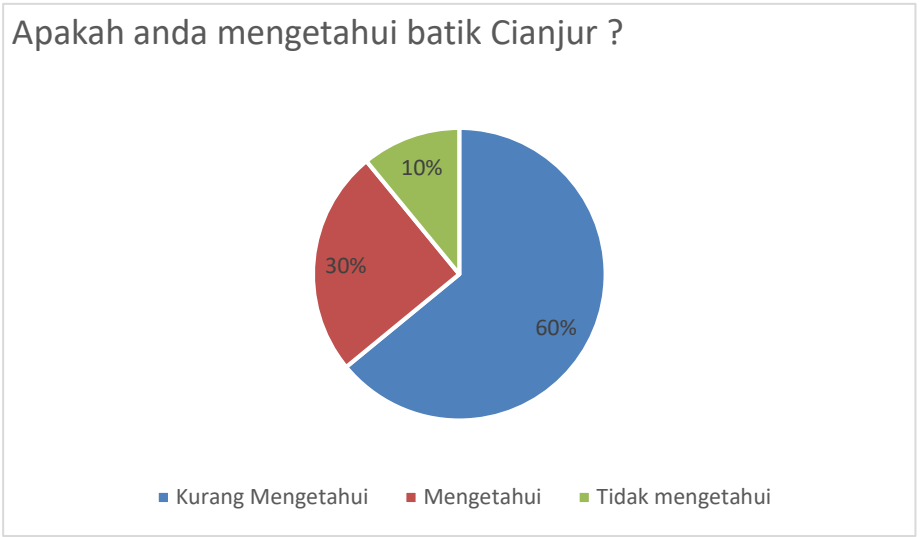
mengkudu, kulit ekstra mahoni, dan ekstra kunyit, bahkan sebagian tumbuhan pun dapat dijadikan pewarna batik seperti kulit kayu, batang kayu, akar kayu, bunga, biji dan getah kayu. Ada juga tempat untuk menggantung batik yang sudah direndam warna yang terbuat dari kayu dan bambu. Dan ada juga batik yang baru di gambar bermotif pelung ngibing , motif beasan, motif maenpo, motif hayam pelung dan batik yang setengah jadi maupun batik yang sudah jadi



Gambar II.19 : Foto *Workshop* Batik LPK Nusa Karya
Sumber : data pribadi (05/06/2017)

II.3.4 Hasil Data Kuesioner

Untuk melihat Pengetahuan masyarakat akan batik Cianjur maka dibuatlah kuesioner yang dibagikan dan disebar langsung kepada masyarakat Cianjur. Yang diikuti olehk 90 partisipan dari berbagai kalangan. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut.



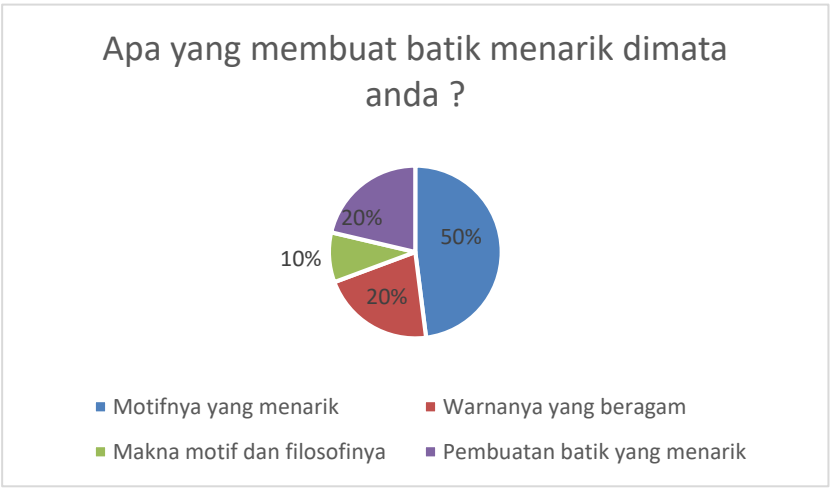
Gambar II.20 : Diagram Apakah anda mengetahui batik Cianjur
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Data 60% dari partisipan kurang mengetahui adanya batik Cianjur merupakan hal yang kurang bagus dari pada yang mengetahui keberadaan batik Cianjur sebanyak 30%, adapun masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui batik Cianjur sebanyak 10%. Kurangnya promosi melalui media informasi sehingga data partisipan yang kurang mengetahui adanya batik Cianjur menjadi lebih besar dibanding dengan mengetahui keberadaan batik Cianjur.



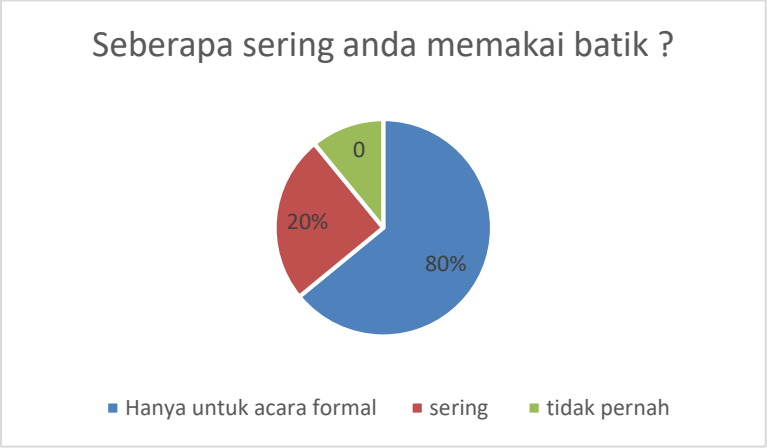
Gambar II.21 : Diagram Apa anda lebih mengetahui batik dari Jawa Tengah dibanding batik Cianjur
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Data 70% dari partisipan yang didapatkan bahwa masyarakat kurang akan pengetahuan terhadap batik Cianjur dan lebih mengetahui batik dari luar Cianjur jika dibandingkan yang mengenal batik Cianjur sebanyak 30%.. Kenyataannya masih kurang media informasi kepada masyarakat agar batik Cianjur.



Gambar II.22 : Diagram Apa yang membuat batik menarik dimata anda
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Dari segi peminat yang menarik masyarakat terhadap batik yaitu pertama dengan ketertarikan kepada motif yang menarik dengan persentase sebanyak 50 % ketertarikan kepada warnanya yang beragam sekitar 20%, makna motif dan filosofinya sekitar 20% lalu yang tertarik dari segi pembuatannya Cuma sekitar 10%.



Gambar II.23 : Seberapa sering anda memakai batik
Sumber : data pribadi (03/11/2017)

Kebanyakan batik hanya dipakai untuk menghadiri acara formal, mendapatkan persentase yang cukup tinggi yaitu 80%, dimana batik hanya dipakai pada saat ada acara resmi seperti kondangan dan lain-lain. Kenyataannya batik kurang dipakai dalam aktivitas sehari-hari dan hanya mendapat sekitar 20% saja.

II.4 Resume

Batik merupakan wujud hasil karya bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni adiluhung yang tinggi sarat dengan makna dan filosifi didalamnya. Pada tahun 2009 dari PBB melalui UNESCO batik telah menjadi warisan budaya dunia (*The Representative List of the Intangible Culture Heritage of Humanity)* yang dihasilkan Indonesia. Dalam perkembangannya batik tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia dan di setiap wilayah batik mempunyai ornament dan ciri khas tersendiri di setiap motif batiknya, begitu juga dengan motif di batik Cianjur yang diambil dari kesenian, kebudayaan dan keseharian masyarakat Cianjur, yang menjadi batik ciri khas dari Cianjur. Batik sudah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dan sudah terkenal sampai mancanegara tetapi masyarakat Indonesia khususnya di Cianjur. Adapun masyarakat Cianjur yang kurang mengetahui identitas dari keberadaannya batik Cianjur, dan lebiih mengetahui batik

dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah setidaknya masyarakat harus mempunyai kewajiban untuk melestarikan batik yang ada di Cianjur. Semakin mudah menyampaikan Informasi dengan teknologi saat ini untuk meginformasikan wawasan dan pemahaman terhadap batik Cianjur. Perlu adanya media informasi sebagai solusi yang dijadikan sumber pemahaman masyarakat di daerah Cianjur maupun di luar daerah Cianjur yang disajikan melalui visualisasi untuk menampilkan ciri khas yang dimiliki batik Cianjur kepada masyarakat umum agar tertarik untuk mengetahui keberadaan batik yang dimiliki oleh Cianjur, setidaknya lebih peduli untuk menjaga dan melestarikan budaya yang dimiliki masyarakat Cianjur. Agar dapat diketahui oleh generasi muda secara turun-temurun.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan data diatas maka dibuat media Informasi berupa video profil yang didalamnya membahas tentang pembuatan batik Cianjur, motif batik Cianjur, makna dan filosofi batik Cianjur dan keindahan yang mencirikan khas Cianjur yang tujuannya untuk menambah pengetahuan masyarakat akan batik Cianjur, mengetahui informasi tentang batik Cianjur dan menumbuhkan rasa bangga dimasyarakat akan batik yang dimiliki Cianjur supaya bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan yang diwarisakan oleh nenek moyang. Solusi yang ditawarkan melalui media informasi berupa video profil kepada khalayak umum yang khususnya kepada remaja akhir dan dewasa harus dapat diterima dan memberi ketertarikan dalam penyampaian videonya dan video yang ditampilkan berkaitan dengan keikutsertaan narasumber yang terkait agar tidak melenceng dan meluas dari konten yang ditampilkan.